

Analisis Diftong Bahasa pada Masyarakat Penduduk Asli Flores Manggarai

Albinus Halu Aldo^{1*}, Hilma Erfiani Baroroh²

¹*Universitas Nasional, Jakarta Selatan, Indonesia*

²*Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia*

Aldohalau215@gmail.com*

| Received: 30/07/2024

| Revised: -/-/-

| Accepted: 16/01/2025

Copyright©2024 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Bahasa Flores Manggarai merupakan bahasa pertama yang digunakan oleh masyarakat Flores Manggarai sebagai bahasa ibu. Bahasa Flores Manggarai juga digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Di Flores Barat ada tiga kabupaten yang menggunakan satu ragam bahasa yang hampir mirip yaitu kabupaten Manggarai Barat, Manggarai Tengah dan Manggarai Timur. Ketiga kabupaten ini memiliki satu ragam bahasa dengan beberapa variasi dialek. Bahasa Flores Manggarai memiliki kegramatikal yang unik untuk di teliti, salah satunya penggunaan diftong dalam bahasa Flores Manggarai. Diftong adalah dua huruf vokal yang berhimpitan dan dibaca menjadi satu kesatuan. Bahasa Manggarai adalah Bahasa yang secara umum sering menggunakan empat diftong yaitu /ai/, /au/, /ei/ dan /oe/. Lokasi penelitian terletak di Desa Munting, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. Sumber datanya berupa data lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil penelitian, Kelas kata yang mengandung diftong dalam bahasa manggarai adalah kelas kata verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan kata tugas.

Kata kunci: Diftong, Bahasa Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat

Abstract

The Flores Manggarai language is the first language used by the people of Flores Manggarai as their mother tongue. The Flores Manggarai language is also used as a language of daily communication both within the family and in the surrounding community. In West Flores there are three districts that use almost the same variety of language, namely West Manggarai, Central Manggarai and East Manggarai districts. These three districts have one language variety with several dialect variations. The Flores Manggarai language has unique grammatical characteristics that need to be studied, one of which is the use of diphthongs in the Flores Manggarai language. Diphthongs are two vowels that coincide and are read as one unit. Manggarai language is a language that generally often uses four diphthongs, namely /ai/, /au/, /ei/ and /oe/. The research location is located in Munting Village, South Lembor subdistrict, West Manggarai Regency. The data sources are oral and written

data. Based on the research results, the word classes that contain diphthongs in the Manggarai language are verbs, nouns, adjectives, adverbs and task words.

Keywords: manggrai language, diphthong, manggarai regency

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi sosial antara Masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Sehingga dalam kehidupan sosial bahasa dan masyarakat itu memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya mempunyai ragam-ragam tertentu, yaitu bentuk-bentuk bahasa dengan variasi berdasarkan penuturannya. Misalnya dalam kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dengan menggunakan ragam baku, sedangkan diluar kegiatan formal masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan ragam bebas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Secara umum bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat pengenalan suatu penutur dari kalangan desa ataupun daerah yang berbeda. Sebagai sebuah language, bahasa mempunyai sistem dan sub sistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Penutur yang berbeda-beda maka rangkap suara yang di hasilkan kan pun bervariasi atau yang dapat kita kenal sebagai diftong. Meski berbeda penuturan dalam masyarakat, namun tidak di kategorikan masyarakat yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret disebut parole menjadi tidak seragam, sehingga bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Dalam Berbahasa juga terdapat kalimat yang di bangun dengan intonasi serta rangkap yang bervariasi menyerupai diftong, sehingga menghasilkan vokal yang berbeda.

Diftong atau bunyi rangka adalah dua vokal yang diucapkan sekaligus dan berubah kualitasnya dari awal hingga akhir pada saat diucapkan. Gabungan vokal disebut diftong apabila menghasilkan satu bunyi. diftong adalah vokal yang berubah kualitasnya pada saat pengucapan. Penggunaan diftong juga berbeda dari setiap deretan vokal. Tiap vokal pada barisan mendapat embusan nafas yang sama atau hampir sama. Vokal tersebut juga termasuk ke dalam dua suku kata yang berbeda. Diftong juga merupakan gabungan vokal yang menghasilkan satu suara. vokal pertama vokal yang terdengar sebagai satu bunyi tunggal, merupakan fenomena fonologis yang menarik untuk dianalisis dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Sebagaimana Marsono (2008:19) mengatakan dalam bukunya bahwa diftong termasuk dalam pengklasifikasian bunyi rangkap. Misalnya, au pada kata kerbau; ai pada kata santai. Namun, gabungan vokal au pada bau bukan diftong karena menghasilkan dua bunyi. Gabungan vokal disebut diftong apabila masih berada dalam satu suku kata yang sama. Sebaliknya, jika sudah berada dalam suku kata yang berbeda maka gabungan vokal tersebut tidak dapat disebut sebagai diftong.

Bahasa Flores Manggarai merupakan bahasa pertama yang digunakan oleh masyarakat Manggarai sebagai bahasa ibu. Bahasa Manggarai juga digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat sekitarnya. Di flores barat ada tiga kabupaten yang menggunakan satu ragam bahasa yang hampir mirip yaitu kabupaten Manggarai Barat, Manggarai Tengah dan Manggarai Timur. Ketiga kabupaten ini memiliki satu ragam bahasa yaitu bahasa Manggarai dengan beberapa variasi dialek. Dalam Bahasa manggarai ada empat diftong yang secara umum sering di gunakan oleh Masyarakat manggarai yaitu /ai/, /au/, /ei/ dan /oe/.

Kajian mengenai diftong sudah pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian Darmini (2014) yang berjudul “Kata-Kata Berdiftong Dalam Bahasa Indonesia”, dalam penelitiannya Darmini mengatakan ada tiga diftong yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu diftong /ai, /au/, dan /oi/. Selain itu juga terdapat penelitian Ramlan (2006) yang berjudul ”Sistem Fonologi Bahasa Dayak Ngaju” yang mengatakan bahwa dalam bahasa Dayak Ngaju terdapat lima diftong yaitu diftong /ey/, /ay/, /aw/, /oy/, dan /iw/. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pillai & Yusuf (2012) yang berjudul “An Instrumental Analysis of Acehnese Oral Vowels” yang menyatakan bahwa ada sepuluh monoftong dan dua belas diftong yang dihasilkan oleh sepuluh remaja penutur asli bahasa Aceh dialek Aceh Utara.

Berdasarkan pembahasan diatas, tampak bahwa Flores Manggarai adalah bahasa yang kaya dengan diftong sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji. Selain itu, bahasa Flores Manggarai merupakan bahasa daerah yang mayoritas dipakai oleh Masyarakat adat Manggarai yang tinggal di Flores Manggarai maupun masyarakat adat manggarai yang tinggal di luar Flores Manggarai. Oleh karena itu, penelitian ini juga merupakan salah satu upaya penulis dalam membantu perwujudan upaya pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Secara umum dalam Bahasa manggarai terdapat empat jenis diftong yang akan di sajikan dalam table berikut

Tabel 1

Jenis Diftong	Contoh Kalimat
/ai/	Aikne toe mnga baen laku
/au/	Lau hiop kaeng ne
/ei/	Teing koe one hia tong apa hitu tah
/oe/	Toe manga baen laku tara n apa hitu

Penelitian yang penulis lakukan, adalah penelitian yang mirip dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti seblumnya, hanya saja data yang diambil jauh berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini lebih inovatif dan dan terkini.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penulis turun langsung untuk meangambil data berupa wawancara dengan Masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dengan menggunakan teknik observasi, Peneliti menggunakan teknik observasi karna peneliti mengambil data tuturan orang tua penulis sendiri serta Masyarakat di kampung Namo, Desa Munting, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. peneliti mengamati dari lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda pula setiap harinya, hal ini terjadi karena yang diteliti akan berbeda-beda penuturnya. kedua Teknik rekam, teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Peneliti merekam tuturan yang berkaitan dengan diftong kalimat yang di ungkapkan oleh Masyarakat Flores manggarai Desa Munting terlebih khusus kampung Namo. Penelitian ini pula menggunakan teknik catat, dalam teknik catat penulis mencatat tuturan orang tua penulis sendiri serta keluarga yang pernah

berbicara dengan penulis. untuk memudahkan penulis menentukan variasi bahasa yang digunakan fungsi variasi bahasa yang terdapat dalam masyarakat Flores Manggarai.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahasa flores Manggarai didalamnya terdapat beberapa diftong yang umum digunakan. Diftong adalah gabungan dari dua vokal yang berbeda yang terdengar sebagai satu suara yang tidak dapat dipisahkan. Beberapa contoh diftong dalam bahasa Manggarai adalah:

1. **ai** - Misalnya dalam kata "mai" (artinya: kesini), diucapkan sebagai [mai].
2. **au** - Contohnya dalam kata "taung" (artinya: habis), diucapkan sebagai [taung].
3. **ei** - Seperti dalam kata "rei" (artinya: bertanya), diucapkan sebagai [rei].
4. **oe** - Contoh dalam kata "koe" (artinya: kecil), diucapkan sebagai [koe].

Diftong-diftong ini adalah contoh umum dari penggunaan dua vokal yang bersama-sama membentuk satu suara dalam bahasa flores Manggarai.

3.1 Diftong /ai/

Pemakaian diftong "ai" dalam Bahasa manggarai diantaranya terdapat pada kata-kata berikut

- maipge 'kesinilah'
- naise 'lama sekali'
- aikne 'Tidak tau'
- pait ,Pahit'
- inewai 'perempuan'
- sai 'Tiba'
- wai 'Kaki'
- mai 'kesini'
- naing 'sembarang'

Pada kata-kata diatas terdapat diftong /ai/ yang dibaca [a] dan [i] dengan suara yang di keluarkan terdengar agak garing. Contoh penggunaan diftong /ai/ dalam kalimat bahasa Manggarai adalah sebagai berikut.

- Maipge ngo de gahh bara mulai tong pande hitu gahh (ayo sudah acara akan segera di mulai)
- Aikne toe magna baen lami nia wan kaeng na (kami tidak tau dimana tempat dia tinggal)
- Naisen nde bao gereng ho ghh (lama sekali udah dari tadi di tungguin)

dari beberapa kalimat diatas bisa kita saksikan bahwa diftong 'ai' sering muncul di Tengah kata.

3.2 Diftong /au/

Pemakaian kata doftong 'au' dalam Bahasa manggarai

- Lau 'disana'
- Sau 'pegang'

- Wau 'bau'
- Nau 'laku'
- Jauk 'banyak bicara'
- Ngga,ut 'ngomel'
- Ngerlau 'kesana'
- Pau 'jatuh'
- Hau 'kau'
- Mau 'sama'
- Mbaut 'pukul'

Pada kata-kata diatas terdapat diftong 'au' yang dibaca [a] dan [u] dengan letak diftong yang berada di akhir kata yang menjadikan kata tersebut lebih diyakin kan

Contoh penggunaan diftong 'au' dalam kalimat Bahasa manggarai dalah sabagai berikut.

- Lau hiop one pisa kaeng ne kraeng tua hio g (disana kemarin bapak itu tinggal)
- Sau dedia koe hp hitu y, jaga pau tong (hp nya di pegang baik-baik yahh, supaya tidak jatuh)
- Mau ew saman nai dite situ g (kita punya pendapat yang sama)

3.3 Diftong /ei/

Pemakaian kata diftong 'ei' dalam Bahasa manggarai

- Teing 'kasih'
- Rei 'tanya'
- Sei 'siapa'
- Reing 'melarang'
- Reis 'menyapa'
- Samae 'sama'
- Ngarae 'pemilik'

Pada kata-kata diatas terdapat diftong /ei/ yang di baca [e] dan [i] dengan suara bearti menanyakan seseorang atau sesuatu.

Contoh penggunaan diftong dalam kalimat Bahasa manggarai adalah sebagai berikut

- Teing koe seng ata koe hio tah d, bara ngo sekolah hia tong g (kasi uang dulu anak kecil itu, dia akan segera pergi sekolah)
- Sei ata naan one pisa laptop ew, sai manga ata rein boo (siapa kemarin yang simpan laptonya yahh, tadi ada yang tanya tuhh)
- Reing koe neka labar one salang ata koe sio thh d, jaga maotor agu oto (laranglah anak kecil itu main di jalan, supaya tidak ditabrak motor dan mobil)

3.4 Diftong /oe/

Penggunaan diftong 'oe' dalam Bahasa manggarai

- Toe 'tidak'
- Soe 'apa'

- Koe 'kecil'
- Hioe 'itu'
- ioege 'siap dilakukan'
- Bandioe 'bawa kesitu'
- Mainoew 'bawa kesini'

Pada kata-kata diatas terdapat diftong /oe/ yang dibaca [o] dan [e] dengan suara yang di keluarkan terdengar penekanan diakhir kata.

Contoh penggunaan kalimat diftong /oe/ dalam Bahasa manggarai adalah sebagai berikut

- Toe manga pande ami see ow ye koh (kami tidak melakukan apa-apa disini)
- Baa ce barang hitu g, bara ba ndioe y (barang itu segera dibawa kesini supaya nanti bisa di bawa kesana)
- Mainoe koe di hau hitu gta d, toe di perna mai nom hau hitu (kesinilah sesekali, kamu belum perna kesini soalnya)

Diftong Dalam Kelas Kata Bahasa Manggarai

Sama halnya seperti bahasa Indonesia, kelas kata dalam bahasa Flores Manggarai terdiri dari verba, Nomina yang terdiri dari Numeralia dan Pronomina, Adjektiva, Adverbial, dan kata Tugas.

Berikut akan dibahas mengenai diftong dalam bahasa Flores Manggarai yang menduduki kelas kata verba, nomina, numeralia, pronominal, adjektiva, adverbial, dan kata tugas.

1) Kelas Verba

- Ngolau→ 'pergi' /au/
- Saubuku →'Belajar, /au/
- Saek→ 'mencari, /ae/
- Toing→ 'mengajar' /oi/
- Reis→ 'menyapa, /ei/
- Waek→ 'menjatuhkan' /ae/
- Balau→ 'membawa' /au/
- Noing→ 'merasa, /oi/
- Sau→ 'memegang' /au/
- Toi→ 'memberitau /oi/
- Teong→ 'gantung' /eo/
- Soit→ 'bicara sembarang' /oi/
- Weo→ 'ikat' /eo/
- Saop→ 'tangkap /ao/
- Tea→ 'mencari' /ea/
- Tae→ 'katakan, /ae/
- Raes→ 'menemani' /ae/
- Lea→ 'membelah, /ea/

- Nggoang → 'menyala, /oa/

2) Kelas nomina

- Pau → 'mangga' /au/
- Beo → 'kampung, /eo/
- Saung → 'daun' /au/
- Weang → 'sampah' /ea/
- Kois → , kampung, /oi/
- Wai → 'kaki' /ai/
- Wae → 'air' /ae/
- Jaek → 'air liur' /ae/
- Dea → 'beras' /ea/
- Nai → 'nafas' /ai/
- Wau → 'aroma' /au/
- Sai → 'kepala, /ai/

Kelas pronominal

- Hau → ,kamu, /au/
- Meu → 'kalian' /eu/

Kelas numeralia

- Siok → 'sembilan' /io/
- Hua → 'dua' /ua/
- Huampulu → 'dua puluh' /ua/

1. Kelas adjektiva

- Dia keta tombon ata koe hio y koh ('anak itu sopan sekali bicarannya') /oe/ dan /io/
- Agu ceing kole de kraeng meseng b ('dengan siapa anda balik kemarin') /ei/ dan /ae/
- Kolang koe kole le kraeng hang hitu tahh ('silahkan anda panaskan lagi nasinya') /oe/ dan /ae/

2. Kelas Adverbia

- Dedia teing na → 'memberikannya dengan tenang' /ia/ dan /ei/
- Agu tawa reges kin reis na → 'dia menyapa dengan tawa' /ei/
- Dedia kaut pande kaeng kaeng tana lino ho → 'di dunia ini kita hanya perlu melakukan hal yang baik' /ia/, /au/ dan /ae/
- Kali dian tomo hot nggo Peke peang tempat sampa hio barang toe pake so ghh, kong dia kaeng. Ternyata memang benar kalimat membuang sampah harus pada tempatnya supaya linkungn sehat. /ia/, /ea/, /io/, /oe/.
- Ite be harus setiap mane mburuk keliling one aspal laun kt sehat weki. Kita setiap sore harus berlari keliling di aspal supaya badan sehat. /ia/ dan /au/

3. Kata Tugas

- Ngo teing wae sawa di aku → 'saya pergi mengairi sawa' /ei/
- Hau ngo kolang hang die → kau segera panaskan dulu nasinya /au/ dan /ie/

- Agu ceing kole de kraeng meseng b→ dengan siapa anda balik kemarin /ei/ dan /ae/
- Ngo weli sabaun ndio neng hau bolon tahh d→kau pergi beli sabun dulu kedepan ya /io/
- Agu ceing mhau kole seak welu tumpar one uma meseng ew. engkau dengan siapa kemaren pergi mencari kemiri di kebun /ea/ dan /io/
- Sear koe api hio one tong ome lua wae hio thh d. nanti apinya di padamkan yahh kalau airnya sudah mendidih. /ea/, /oe/, /ua/, dan /io/

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diftong dalam Bahasa Flores Manggarai tergolong unik secara definitif berbeda dengan diftong dalam Bahasa daerah lainnya. Dalam Bahasa Flores Manggarai terdapat empat diftong yaitu /ai/, /au/, /ei/, dan /oe/ diftong ini merupakan diftong yang secara umum sering di gunakan oleh masyarakat Flores Manggarai pada umumnya. Didalam bahasa Manggarai juga terdapat kelas kata yaitu kelas verba, kelas nomina, kelas pronominal, kelas numeralia, kelas adjektiva, kelas adverbial, dan kata Tugas. Bahasa Flores Manggarai sendiri menjadi Bahasa yang paling umum dalam penggunaan diftong, oleh karenanya Bahasa Manggarai tidak jauh berbeda dengan Bahasa di tiga kabupaten lain di manggarai. Untuk tiga kabupaten di manggarai yaitu manggarai barat, manggarai Tengah dan manggarai timur.

Dastar Pustaka

- Jilis, verheizen. 1987. *Kamus Bahasa Flores Manggarai Indonesia. Pulau Komodo*. Jakarta Balai Pustaka.
- Samarin, William. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kanisius, Marsono, 1993, *Fonetik*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Stategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prima, N. (2018) Diftong Dalam Bahasa Aceh Penelitian Pada Masyarakat Penutur Asli Bahasa Aceh Di Desa Meunasah Reudeup Kabupaten Bireun, Aceh. *Jurnal Samudra Bahasa 1* (1).
- Wiwik D, 2013. Kata-Kata Berdiftong Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Widiatama 22* (2): 122-123.
- M, Ramlan. 2006. *Sistem Fonologi Dayak Ngaju*. Universitas Gajah Mada.
- Pilai Dan Yusuf, 2012. An Instrumental Analisis Acehnese Oral Vowels. *Jurnal Language and Linguistics*.
- Rosmidi, Andi dan Desi, 2023. Variasi Dialek Bahasa Manggarai Dalam Tuturan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Wae Kesambi Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora 3*(1): 216-235.